

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek yang tinggi untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Sektor pariwisata merupakan peluang yang cukup menjanjikan karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi masyarakat juga menjadi peluang pendorong pertumbuhan sektor lainnya seperti sektor pertanian yang akan dikembangkan menjadi Agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena sumber daya yang dimilikinya. Perubahan gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian, salah satunya yaitu tanaman hortikultura. Agrowisata memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian dan memberikan secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani (Nurani *et al*, 2020).

Tanaman hortikultura merupakan komoditas yang memiliki prospektif tinggi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi pula baik itu di dalam maupun luar negeri. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun (2020), ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan

selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019. Tanaman hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga yang secara keseluruhan dapat ditemukan pada ketinggian 0-1000 m di atas permukaan air laut. Permintaan tanaman hortikultura di pasar sangat besar sehingga mengalami kemajuan perekonomian yang menyebabkan produksi tanaman hortikultura meningkat. Semakin berkembangnya zaman, masyarakat semakin sadar akan manfaat buah dan sayur sehingga semakin tahun tingkat konsumsi buah dan sayur di Indonesia semakin meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, secara nasional gabungan konsumsi buah dan sayur pada tahun 2020 sebesar 209,89 gram per kapita sehari. Jumlah ini masih dibawah ambang batas yang ditetapkan WHO dan Kemenkes yaitu sebesar 400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur dan 150 gram buah.

Agrowisata merupakan jenis pariwisata yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia karena agrowisata juga dapat dijadikan alternatif masyarakat atau petani Indonesia dalam membangun dan membangkitkan sektor pertanian yang saat ini sudah mulai jarang diminati oleh masyarakat khususnya kaum muda. Agrowisata di Kabupaten Wonogiri yang saat ini berkembang yaitu Agrowisata Barro Tani Manunggal yang terletak di Desa Kepatihan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah mengembangkan sektor budidaya dan pemasaran berbagai tanaman hortikultura mulai dari sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang di tanam yaitu seperti cabe, terong, dan kacang panjang

sedangkan buah yang ditanam yaitu melon golden, semangka, dan labu madu. Produk yang sangat banyak digemari oleh wisatawan yaitu Labu Madu dan Melon Golden karena jarang petani yang menanam jenis buah tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri khususnya wisatawan di daerah Wonogiri. Agrowisata memanfaatkan sektor pertanian sebagai objek wisata yang dimana agrowisata bukan hanya usaha jasa di bidang pertanian tetapi juga menawarkan keindahan alam pertanian dan mengedukasi ke pengunjung mengenai pertanian. Agrowisata Barro Tani Manunggal menyajikan wisata petik buah sehingga buah yang dibeli lebih fresh karena langsung dari pohonnya. Agrowisata Barro Tani Manunggal juga dijadikan sebagai tempat edukasi serta sumber informasi mengenai dunia pertanian (budidaya dan pemasaran) mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi. Agrowisata Barro Tani tidak menyediakan uang masuk kawasan wisata dan parkir, jadi pengunjung cukup membayar buah atau sayur yang sudah dipetik dengan harga yang terjangkau. Agrowisata Barro Tani Manunggal memasarkan produknya hampir 50% langsung ke konsumen dengan cara memetik buahnya sendiri dan sebagian lainnya di jual ke tengkulak atau pedagang ecer. Berbagai persoalan juga sedang dihadapi seperti tingkat persaingan dagang antar petani tanaman hortikultura, produk yang kurang optimal, pemenuhan permintaan produk, promosi yang diterapkan di Agrowisata Barro Tani Manunggal kurang optimal sehingga kurang diketahui oleh masyarakat luas.

Penyusunan strategi pengembangan di Agrowisata Barro Tani Manunggal yaitu dengan faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan internal dan eksternal yang terdiri dari dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Agrowisata Barro Tani

Manunggal yang meliputi aspek pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, operasional, dan sarana prasarana yang terdapat di agrowisata. Lingkungan eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan yang meliputi aspek teknologi, kekuatan bersaing, dan demografi (Sari *et al.*, 2016). Faktor internal dan faktor eksternal harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah identifikasi berbagai faktor lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi pada dunia bisnis. Hasil strategi pengembangan selanjutnya ditentukan prioritasnya menggunakan analisis AHP. Maka dengan ini suatu perusahaan memiliki prioritas strategi untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, diketahui bahwa diperlukan strategi pengembangan komoditas tanaman hortikultura agar dapat bersaing dengan produk hortikultura milik kompetitor lain sehingga dapat meningkatkan penjualan produk untuk mencapai keuntungan yang maksimal bagi Agrowisata Barro Tani Manunggal. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dan wisatawan, sehingga ini bisa menjadi sebuah harapan dan juga kesempatan untuk para petani agar lebih kreatif dalam mengelola usaha pertaniannya khususnya pada Agrowisata Barro Tani Manunggal. Agrowisata Barro Tani Manunggal menanam tanaman hortikulturanya dengan semi organik sehingga mampu menghasilkan produk yang bisa menyentuh hati para wisatawan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal Agrowisata Barro Tani Manunggal Kabupaten Wonogiri.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal Agrowisata Barro Tani Manunggal Kabupaten Wonogiri.
3. Merumuskan alternatif strategi pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal Kabupaten Wonogiri menggunakan analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS dan AHP.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal.
2. Bagi perusahaan dapat mengetahui strategi pengembangan Agrowisata Barro Tani Manunggal yang tepat sehingga dapat memberikan solusi dan pertimbangan ketika ada masalah.
3. Bagi pembaca dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terhadap strategi pengembangan agrowisata.